

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN KENARI 07 PAGI JAKARTA

Alberth Supriyanto Manurung, Abdul Halim

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk, Jakarta - 11510
alberth@esaunggul.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the Effect of Self Concepts on Student Learning Outcomes of Grade IV SDN Kenari 07 Pagi. The research method used was a survey method and used simple regression and correlation analysis techniques, multiple regression and correlation. This research was conducted at SDN Kenari 07 Pagi Jakarta, Senen sub-district, Central Jakarta with n = 70 using the Cluster Sampling technique. This research is based on the following hypotheses: (1) Self-concept has a contribution to the learning outcomes of mathematics; (2) Interest has an influence on self-concept; (3) The student's background has an influence on self-concept; (4) Intelligence has influence with self-concept; (5) There is an influence between talent and self-concept and mathematics learning outcomes. Based on this research it is expected that the mathematics learning outcomes of Grade IV students can be improved by the influence of self-concept, because the verification results prove that self-concept is a significant determining factor.

Keywords: *self-concept, learning outcomes, mathematics influences*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kenari 07 Pagi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan menggunakan regresi sederhana dan teknik analisis korelasi, regresi berganda dan korelasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Kenari 07 Pagi Jakarta, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat dengan n = 70 menggunakan teknik Cluster Sampling. Penelitian ini didasarkan pada hipotesis berikut: (1) Konsep diri memiliki kontribusi terhadap hasil belajar matematika; (2) Minat memiliki pengaruh pada konsep diri; (3) Latar belakang siswa memiliki pengaruh pada konsep diri; (4) Kecerdasan memiliki pengaruh dengan konsep diri; (5) Ada pengaruh antara bakat dan konsep diri dan hasil belajar matematika. Berdasarkan penelitian ini diharapkan hasil belajar matematika siswa kelas IV dapat ditingkatkan dengan pengaruh konsep diri, karena hasil verifikasi membuktikan bahwa konsep diri merupakan faktor penentu yang signifikan.

Kata kunci: konsep diri, hasil belajar, pengaruh matematika

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu indikator penyelesaian masalah pendidikan dan merupakan jantung pendidikan, pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan mulai menjadi acuan adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran ini memaksa peserta didik mengembangkan kreativitas sehingga benar-benar pembelajaran tersebut menyenangkan dan pada konteks ini pendidik berperan sebagai mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik mulai dari mempermudah daya ingat sampai menemukan rumusan masalah.

Dalam hal ini banyak faktor dalam meningkatkan pembelajaran yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah pendidikan dan salah satunya adalah penerapan konsep diri yang pastinya mempengaruhi perkembangan dari anak yang mana

setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda satu sama yang lain sehingga dapat menunjukkan karakter anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menurut beberapa ahli psikologi permasalahan diatas termasuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini dapat diamati melalui sikap yang menggambarkan aktualisasi anak tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaannya dan muncul sikap negatif terhadap kemampuan yang ia miliki sehingga memandang seluruh yang dikerjakan sebagai sesuatu yang sulit terselesaikan, sebaliknya untuk hal positif selalu memandang seluruh yang dikerjakan sebagai sesuatu yang amat mudah terselesaikan, secara umum penerapan konsep diri jelas dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga perlu

kajian yang lebih dalam bagaimana menyikapi permasalahan.

Hasil Belajar Matematika

Pada kesempatan yang berbeda Belajar menurut Rogers dalam Syaiful (2012) adalah kebebasan dan kemerdekaan mengetahui apa yang baik apa yang buruk, anak dapat melakukan pilihan tentang apa yang dilaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Ada pengertian bahwa belajar adalah penambahan pengetahuan dan yang lain mengatakan bahwa belajar adalah berubah, dalam hal ini belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa dampak perubahan pada individu yang mau belajar. Perubahan tidak sekedar penambahan ilmu pengetahuan tetapi membentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Jelasnya mengandung semua aspek organisasi dan tingkah laku pribadi seseorang dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada kesempatan yang berbeda menurut Dale (2012) Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan dan pengalaman yang membawa perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Pembelajaran yang bermakna akan terasa jika memiliki kaitan dengan keutuhan seseorang dan memiliki keterlibatan personal (perasaan pembelajar) yang diawali dari diri sendiri (dorongan belajar berasal dari dalam diri), meresap (mempengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian pembelajar) dan dievaluasi.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan tingkah laku, sedang perubahan tingkah laku dipelajari melalui psikologi, maka belajar itu sendiri tidak lepas dari sudut pandang psikologi. Teori hasil belajar matematika banyak dikemukakan para ahli pendidikan, menurut Suryabratha (2004) hasil belajar adalah hasil saat belajar yang berupa penilaian yang berbentuk angka atau symbol. Para siswa diajak untuk mengkaji ulang segala pengetahuan yang didapat di kelas sehingga proses belajar dapat tercapai. Hasil belajar matematika pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik (Manurung, 2015). Pola tingkah laku manusia tersebut tersusun menjadi suatu model sebagai prinsip-prinsip belajar diaplikasikan ke dalam matematika. Prinsip belajar

ini haruslah dipilih sehingga cocok untuk mempelajari matematika. Matematika yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol dan tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, jelas belajar matematika itu memerlukan kegiatan mental yang tinggi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat didefinisikan kemampuan atau pengetahuan siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran matematika selama kurun waktu tertentu sehingga menimbulkan daya pikir, daya nalar, berpikir logika, dan sistematis.

Konsep Diri

Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Konsep diri menurut Burns (1979) adalah: *"The self concept key role behavior and in achieving mental health, self concept is the operational approach to the perennial philosophic question "who am I ?"*. Pandangan Burns tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri merupakan kunci penting dari integritas dan personalitas yang mana penting untuk sebuah perkembangan motivasi dan kesehatan mental, konsep diri adalah pendekatan secara operasional lewat kajian filsafat dengan pertanyaan pokok "siapakah saya?". Pada kesempatan yang berbeda Menurut pandangan Rogers dalam Ratna & Dany (2011) konsep diri terdiri gabungan dari tiga unsur yaitu (1) Bagaimana seseorang atau orang lain dapat melihat tentang dirinya; (2) bagaimana kenyataan tentang dirinya; (3) apa yang dicita-citakan tentang dirinya. Salah satu pengertian konsep diri menurut Lawrence (2005) adalah: *"Concept of self is the basic structure of the self, as well as extent of the need for positive regard, may vary from culture to culture"*. Pendapat Lawrence tersebut dapat diartikan konsep diri merupakan struktur dasar dari pembentukan diri dalam berpikir positif yang dipengaruhi oleh budaya. Permasalahannya apakah konsep diri mempengaruhi hasil pendidikan atau hasil pendidikan mempengaruhi konsep diri dan ini menjadi bahan kajian yang lebih mendalam, siswa yang memiliki konsep diri yang buruk dalam beberapa hal tampaknya menolak pengalaman-pengalaman suksesnya pada pertama kali akan tetapi perubahan yang menetap dalam prestasinya akan membawa perubahan pada sikap terhadap dirinya sendiri. Pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya sendiri yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya.

Pendapat lain yang dikemukakan Burns adalah: *"The self concept which we shall formulate later as the evaluated beliefs a person hold about himself, is accepted by most psychologists as a far more worthy and respectable subject for study since it is amenable to scientific investigation. Self-concept theorists promote the self concept as the most important and vocal object within the experience of each individual because of its primacy, centrality, continuity and ubiquity in all aspects of behavior, mediating as it does both stimulus and response"*. Pandangan Burns ini memiliki makna bahwa konsep diri memerlukan format yang tepat menyangkut evaluasi dan kepercayaan pada diri sendiri yang didapat melalui analisis psikologi serta pengetahuan yang diperoleh dalam belajar. Konsep diri (*self concept*) merupakan bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang apa akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri dapat didefinisikan sebagai seluruh gambaran diri siswa, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya sehingga seseorang yang memiliki konsep diri (*self concept*) akan menghargai diri sendiri yang akan ditampilkan dalam perilakunya terhadap diri sendiri maupun perilaku dalam hubungan dengan orang lain dan proses selanjutnya akan meningkatkan keinginan belajar matematika yang tinggi. Dengan demikian indikator konsep diri adalah: (1) Dimensi internal yaitu dapat menilai dirinya sendiri, merasa bangga dengan dirinya, memiliki pandangan positif, merasa bertanggung jawab, melindungi dirinya sendiri. (2) Dimensi eksternal yaitu mendapat dukungan dari guru, mendapat perhatian dari teman, mendapat pengakuan positif, mendapat perhatian dari keluarga.

Konsep Diri dan Prilaku

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari seluruh perilakunya. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Apabila individu

memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melaksanakan tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut. Menurut pandangan Felker (1974) dalam Desmita terdapat tiga peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang antara lain (1) *Self-concept as maintainer of inner consistency*. Yang bermakna bahwa Konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang. Individu senantiasa berusaha untuk mempertahankan keselarasan batinnya, bila individu memiliki ide, perasaan, persepsi atau pikiran yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidakselarasan tersebut, individu akan mengubah perilaku atau memilih suatu sistem untuk mempertahankan kesesuaian antara individu dengan lingkungannya. (2) *Self-concept as an interpretation of experience*. Dalam hal ini Konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan tafsiran atas pengalamannya. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya. Sebuah kejadian akan ditafsirkan secara berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, karena masing-masing individu mempunyai sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri mereka. (3) *Self-concept as set of expectations*. Konsep diri dalam arti luas juga sebagai penentu pengharapan individu. Pengharapan individu ini merupakan inti dari konsep diri. Pandangan negatif pada dirinya menyebabkan individu mengharapkan tingkat keberhasilan yang akan dicapai rendah. Patokan yang rendah mengakibatkan individu tersebut tidak mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi yang gemilang. Konsep diri menurut Randy (2008) adalah: *"Self-concept as when the child learn that some things are always there and some things are there only sometimes"*. Pandangan Randy tersebut memiliki arti bahwa sebuah pembentukan konsep diri pertama kali dibentuk dalam dunia kanak-kanak ketika anak belajar tentang berbagai hal mengenai diri dan beberapa benda disekitarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasi yakni untuk mengetahui Pengaruh Konsep Diriterhadap dengan hasil belajar Matematika. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sedangkan dalam penelitian ini sebelumnya dikondisikan homogen, selanjutnya

salah satu kelompok sampel diberi perlakuan dengan konsep diri. Sedangkan kelompok yang lain diberi perlakuan pembelajaran metode ceramah. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IV SDN Kenari 07 Pagi Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode kusioner dan metode tes. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa kusioner dan dokumenter.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN di Kecamatan Senen, Jakarta Timur, dalam hal ini mengambil populasi dari tiga SDN di kecamatan Senen yang memiliki karakteristik dan kebiasaan siswa yang sama. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kenari 07 Pagi yang diambil dengan menggunakan teknik Cluster Sampling. Dalam Cluster Sampling proses pengambilan sampel dengan cara memilih satu SDN dari tiga SDN yang mewakili satu kecamatan yang mempunyai karakteristik yang sama diantara SDN untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam suatu penelitian perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Adapun beberapa tahapan yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dalam penelitian adalah penentuan alat pengumpul data, alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian hendaknya relevan dengan pertimbangan segi kepraktisan, efisiensi dan keandalan alat tersebut. Tahap yang lain dalam penyusunan data adalah setelah menentukan alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti yaitu variabel (X) konsep diri dan variabel Y hasil belajar matematika, (2) Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikatornya, yaitu variabel (X) konsep diri dan variabel Y hasil belajar matematika dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan sebelumnya, (3) Menyusun kisi-kisi soal, (4) Menyusun pertanyaan dari variabel yang disertai jawaban, (5) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap jawaban, dengan lima alternatif jawaban untuk soal tes.

Instrumen penelitian ini adalah untuk memaparkan instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan. Instrumen variabel yang ditetapkan perlu adanya uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini dimaksudkan adalah untuk mengetahui validitas reliabilitas soal serta butir-butir yang digunakan.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan bantuan komputer program Ms. Excel, untuk mendapatkan mean, median, modus, standar deviasi, range, distribusi frekuensi serta penyajian grafik histogram dari data setiap variabel terikat maupun bebas dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian normalitas data, uji normalitas data dilakukan terhadap galat taksiran regresi \hat{Y} atas X dengan menggunakan statistik inferensial yaitu Lilliefors. Dengan ketentuan apabila hasil analisis $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti sampel berdistribusi normal.

Setelah sampel berdistribusi normal dilanjutkan menghitung koefisien korelasi sederhana antar variabel menggunakan rumusan koefisien parsial dengan uji-t, dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan.

Dalam langkah selanjutnya Hipotesis diuji menggunakan korelasi dan regresi sederhana. Korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan regresi sederhana digunakan jika variabel terikat (dependen Variabel) tergantung pada suatu variabel bebas (independen variabel). Model regresi sederhana dapat dijelaskan melalui rumusan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Dimana: Y = Hasil belajar Matematika

β_0 = Nilai konstanta

β_1 = Nilai koefisien regresi

X = Konsep diri

Hipotesis Statistik

Hipotesis pertama:

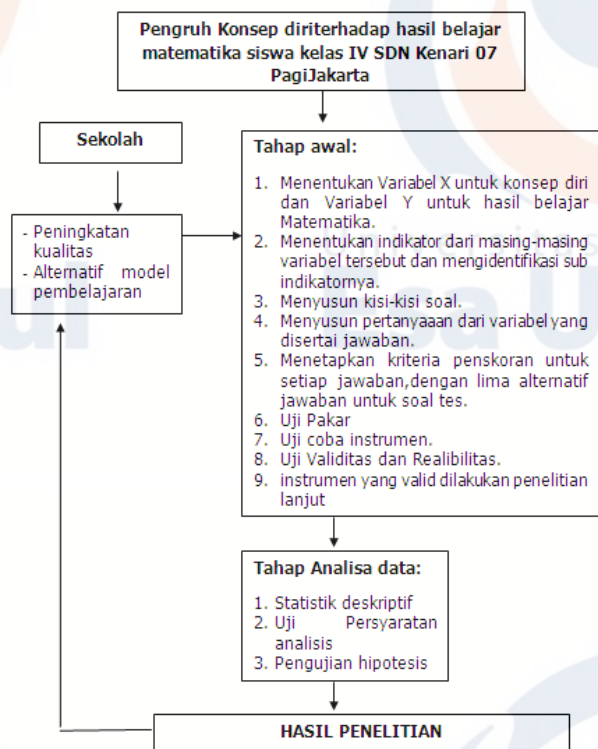
$H_0: \rho_{y1} \leq 0$

$H_1: \rho_{y1} > 0$

Keterangan: ρ_{y1} = koefisien korelasi antara konsep diri dan hasil belajar matematika

Kerangka Kerja Penelitian

Bagan alir penelitian yang meliputi tahapan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut



Gambar 1
Proses dan tahapan penelitian

Hasil dan Pembahasan

Teknik analisis Data

Teknik Statistik Deskriptif

Data hasil belajar matematika diperoleh melalui tes dengan 30 butir pertanyaan dengan 30 responden. Setiap butir pertanyaan yang dijawab dengan benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0, sehingga rentang skor teoretik adalah antara 0 sampai dengan 30. Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 21 dan skor minimum 4, rentang empirik antara 4 - 21, rata-rata 10,433, Simpangan baku (SD) 4,91, Modus (Mo) 5,75, Median (me) 9,5 dan Varian 24,12. Distribusi variabel Hasil Belajar Matematika disajikan pada tabel 2 distribusi frekuensi berikut

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika

Nilai Matematika	f_i	Nilai tengah	f_k	$f_r \%$	$f_i X$
4.- 6	9	5	9	30	45
7.- 9	6	8	15	20	48
10.- 12	4	11	19	13,33333	44
13.- 15	7	14	26	23,33333	98
16.- 18	3	17	29	10	51
19.- 21	1	20	30	3,333333	20

Pada tabel 2 nampak bahwa sebanyak 4 orang (13,33%) responden berada pada kelompok rata-rata, sebanyak 11 orang (36,66%) responden berada di atas kelompok rata-rata, dan sebanyak 15 orang (50%) responden berada di bawah kelompok rata-rata. Data Konsep Diri diperoleh melalui kuesioner dengan 30 butir pernyataan dengan 30 Responden. Pemberian skor dilakukan dengan skala Likert, menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat sering, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak pernah. Rentang skor teoretik adalah antara 30 sampai dengan 150. Berdasarkan data observasi yang terkumpul diperoleh skor maksimum 105 dan skor minimum 73, rentang empirik antara 66 - 107, rata-rata 90,43 Simpangan baku (SD) 8,21, Modus (Mo) 85,5, Median (me) 90,25 dan Varian 67,43. Distribusi variabel Konsep Diri disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Distribusi frekuensi Skor Konsep Diri

Konsep Diri	f_i	Nilai tengah	f_k	$f_r \%$	$f_i X$
73-77	2	75,5	2	6,6666667	151
78-82	2	80,5	4	6,6666667	161
83-87	8	85,5	12	26,6666667	684
88-92	4	90,5	16	13,3333333	362
93-97	5	95,5	21	16,6666667	477,5
98-102	5	100,5	26	16,6666667	502,5
103-107	4	105,5	30	13,3333333	422

Pada tabel 3. nampak bahwa sebanyak 4 orang (13,33%) responden berada pada kelompok rata-rata, sebanyak 14 orang (46,66%) responden berada di atas kelompok rata-rata, dan sebanyak 12 orang (40%) responden berada di bawah kelompok rata-rata.

Pengujian Prasyarat Analisis

Uji normalitas data dilakukan terhadap galat taksiran regresi \hat{Y} atas X dengan menggunakan statistik inferensial yaitu Lilliefors. Rincian setiap hasil pengujian normalitas data penelitian adalah seperti berikut: Untuk persamaan regresi umum $\hat{Y} = a + bX$ diperoleh $a = -18,12$ dan slope $b = 0,316$ oleh karena itu persamaan regresi umum $\hat{Y} = -18,12 + 0,316X$. Pengujian galat taksiran regresi \hat{Y} atas X_1 menghasilkan L_{hitung} maksimum sebesar 0,0867. Adapun L_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 0,162. Dari hasil perbandingan antara L_{hitung} dan L_{tabel} ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0867 < 0,162$, dari hasil tersebut H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi \hat{Y} atas X berdistribusi normal.

Setelah persyaratan analisis data terpenuhi, dilakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang dilakukan untuk menarik kesimpulan apakah Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan didukung oleh data empirik yang diperoleh.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan rumusan regresi dan korelasi. Hipotesis dianalisis dengan rumusan regresi dan korelasi sederhana, rincian hasil pengujian sebagai berikut: pengujian analisis regresi serhana meliputi uji signifikansi regresi dan uji linieritas regresi yang dilakukan dengan uji F. Sedangkan pengujian analisis korelasi sederhana adalah berupa uji signifikansi korelasi menggunakan uji t. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah Product Person Moment.

Rumusan hipotesis penelitian adalah terdapat kontribusi positif antara Konsep diri (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y). Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa Pengaruh antara konsep diri (X) dan hasil belajar matematika (Y) digambarkan dengan persamaan $\hat{Y} = -4,32 + 0,172X$. Untuk mengetahui model persamaan regresi diatas signifikan atau tidak dilakukan uji signifikansi dan linieritas regresi dengan analisis varians. Rangkuman hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas regresi antara konsep diri (X) dan hasil belajar matematika (Y) seperti tampak pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Rangkuman uji Linieritas dan Signifikansi Regresi Y atas X

Sumber Varians	Db	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} (0,05)
Total	30	3995			
Regresi (a)	1	3265,633	3265,633		
Regresi (b/a)	1	194,92	194,92	10,21	4,20
Residu (s)	28	534,45	19,09		
Tuna Cokok (TC)	23	478,45	16,45	0,53	2,64
Kekeliruan (G)	5	156	31,2		

Keterangan: Regresi signifikan
($F_{hitung} = 10,21 > F_{tabel} = 4,2$)
: Regresi linier ($F_{hitung} = 1,46 < F_{tabel} = 1,84$)

Dari Tabel 4 tersebut disimpulkan bahwa pengaruh konsep diri dan hasil belajar matematika signifikan dan linier, artinya persamaan regresi $\hat{Y} = -18,12 + 0,316X$. Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi dengan Product Person Momen untuk mengetahui kekuatan kontribusi antara variabel Konsep diri dan variabel hasil belajar matematika. Dari hasil perhitungan didapat koefisien korelasi

sebesar $r_{xy} = 0,52$. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,40 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 28 diperoleh harga $t_{tabel} = 1,70$. Kekuatan Pengeruh variabel X dengan Y ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$) = korelasi berarti.

Berdasarkan analisis inferensial dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan hasil belajar matematika memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,52$ dan koefisien Determinasi sebesar 0,267, menerangkan bahwa 26,7% variansi variabel hasil belajar matematika dijelaskan atau ditentukan oleh konsep diri. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel konsep diri dengan hasil belajar matematika secara statistik teruji kebenarannya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pendekatan konsep dirimerupakan salah satu alternatif upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

Hal ini memberikan indikasi bahwa pendekatan konsep diri dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika karena pendekatan konsep diri merupakan suatu pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan dapat menstimulasi siswa untuk mengembangkan gagasannya sendiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada sehingga siswa tidak hanya sebatas mengenal dan memahami, tapi mampu melaksanakan, menganalisis, dan mengevaluasi.

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kenari 07 Jakarta dengan pendekatan konsep diri adalah 10,433 dan Simpangan baku (SD) 4,91 yang menunjukkan terjadinya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan analisis inferensial dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan hasil belajar matematika memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,52$ dan koefisien Determinasi sebesar 0,267, menerangkan bahwa 26,7% variansi variabel hasil belajar matematika dijelaskan atau ditentukan oleh konsep diri. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel konsep diri dengan hasil belajar matematika secara statistik teruji kebenarannya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pendekatan konsep dirimerupakan salah satu alternatif upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

Sehubungan dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah :

Karena adanya peningkatan hasil belajar matematika yang signifikan dari penggunaan pengajaran ini maka disarankan kepada guru Matematika hendaknya lebih mempertimbangkan penggunaan pendekatan konsep diri, sebagai salah satu metode yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

Diharapkan kepada peneliti dibidang pendidikan di masa yang akan datang agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendekatan konsep diri ini pada materi dan sampel yang berbeda pula.

Daftar Pustaka

- Dale, H. Schunk. (2012). *Learning Theories an Education Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Jess, F., Gregory, J. F. (2006). *Theories of Personality*. New York: McGraw Hill.
- Lawrence, A. P, Daniel, C, and Oliver, P. J. (2005). *Personality Theory and Research*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Manurung, Alberth. (2005). *EDUSCIENCE Vol. 1, No. 1*. Jakarta: FKIP UEU.
- Novi. (2014). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning bernuansa Pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Banda Aceh: *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. 1, No. 1, April.
- Randy, J. L. and David. M. B. (2008). *Personality Psychology Domain of Knowledge About Nature*, New York: McGraw-Hill Companies.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunandar. (2009). Pembelajaran Contextual Teaching and Learning(CTL) dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Semarang: *Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 16*, No 1, Februari .
- Wahyudi. (2016). Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam peningkatan Pembelajaran Matematika. Kebumen: *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Vol.4*.
- Yudhawati. Ratna, dan Haryanto. Dany. (2016). *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P.T Prestasi Pustakaraya.